

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*  
TERHADAP *RETURN SAHAM* PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.  
TAHUN 2008 – 2015**

**Erna Herlinawati<sup>1</sup>  
Yani Heryani<sup>2</sup>**

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun  
Jl. Soekarno Hatta No.448 Bandung

Email : [erlina\\_kreshna@yahoo.com](mailto:erlina_kreshna@yahoo.com)

Email : [yani.heryani@gmail.com](mailto:yani.heryani@gmail.com)

**ABSTRAK**

Perkembangan pembangunan di Indonesia yang semakin meningkat membawa dampak bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang industri yang berhubungan dengan keperluan pembangunan dimaksud, salah satu nya adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, Perkembangan ekonomi global di dunia dan Indonesia yang senantiasa berfluktuasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan harga saham. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan asosiatif kausal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perkembangan *Return On Assets* pada tahun 2008-2015 mengalami fluktuasi dengan rata-rata 18,86% (2) Perkembangan *return on equity* pada juga mengalami fluktuasi dengan rata-rata 22,51% (3) Perkembangan *debt to*

*equity ratio* mengalami fluktuasi dengan rata-rata 19,56% (4) Perkembangan *return saham* juga mengalami fluktuasi dan menurun di tahun 2015 (5) Pengaruh *Return On Assets* terhadap *return* saham secara parsial sebesar 55,3%, berdasarkan pengujian hipotesis H0 dapat diterima (6) Pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham secara parsial sebesar 65,8%, berdasarkan pengujian hipotesis H0 dapat diterima (7) Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham secara parsial sebesar 6,9%, berdasarkan pengujian hipotesis H0 dapat diterima (8) Pengaruh *return on assets, return on equity dan debt to equity ratio* terhadap *return* saham secara simultan sebesar 74,4%, berdasarkan pengujian hipotesis H0 dapat diterima.

**Kata kunci : *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Return Saham***

## PENDAHULUAN

Salah satu alat atau indikator untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dimaksud diantaranya adalah *Return On Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). *Return On Assets* (ROA) atau sering disebut *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan yang dapat menghasilkan ROA yang tinggi disertai dengan peningkatan ROA dari periode ke periode menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini meningkatkan daya tarik investor terhadap saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan diikuti oleh peningkatan *return* saham.

*Return on Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. ROE merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur bagian modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Semakin rendah DER suatu perusahaan maka semakin rendah juga risiko perusahaan tersebut.

*Return* saham dapat diartikan sebagai kelebihan harga jual saham di atas harga belinya, yang pada umumnya dinyatakan dalam persentase terhadap harga beli. Pada dasarnya tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya maka keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi juga meningkat, dan begitu juga sebaliknya.

PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (selanjutnya disebut PT. Indocement) adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Kepemilikan saham PT. Indocement sampai dengan tahun 2015 mayoritas dipegang oleh Birchwood Omnia Ltd. (Heidelberg Cement Group) yaitu sebesar 51,00%. Sisanya masing-masing dipegang oleh PT. Mekar Perkasa sebesar 13,03% dan Masyarakat Umum sebesar 35,97%.

Berdasarkan data diketahui bahwa penjualan dan laba perusahaan relatif mengalami kenaikan, kecuali untuk tahun 2015 namun demikian dari segi margin laba bersih masih mengalami fluktuasi. Total harta (*assets*), kewajiban (*liabilities*) dan ekuitas (*equity*) juga relatif naik kecuali untuk tahun 2015. Berikut ini adalah gambaran perkembangan peredaran usaha dan laba perusahaan untuk periode 2008 s.d. 2015 sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Ikhtisar Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode Tahun 2008 s.d. 2015 (dalam miliar rupiah)**

Tahun	Penjualan Bersih	Laba bersih setelah pajak	Margin laba bersih	Total Assets	Total Liabilities	Total Equitas
2008	9,780	1,746	17.85%	11,287	2,765	8,500
2009	10,576	2,747	25.97%	13,277	2,573	10,704
2010	11,138	3,225	28.95%	15,346	2,246	13,101
2011	13,888	3,597	25.90%	18,151	2,417	15,734
2012	17,290	4,760	27.53%	22,755	3,336	19,419
2013	18,691	5,216	27.91%	26,611	3,852	22,758
2014	19,996	5,162	25.82%	28,885	4,308	24,577
2015	17,798	4,259	23.93%	27,638	3,772	23,866

**Sumber : Ikhtisar Keuangan pada Annual Report PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode Tahun 2008-2015**

Dari tabel di atas diketahui bahwa selama periode 2008 s.d. 2015, penjualan bersih perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu senilai Rp 19.996 miliar, sementara itu laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu senilai Rp 5.216 miliar. Namun demikian margin laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 28,95% pada saat penjualan bersih mencapai Rp 11.138 miliar dengan laba bersih setelah pajak senilai Rp 3.225 miliar. Dari sisi harta, perusahaan memiliki nilai harta tertinggi pada tahun 2014 yaitu senilai Rp 28.885 miliar demikian juga dengan nilai kewajiban dan ekuitas tertinggi sama-sama terjadi pada tahun 2014 yaitu masing-masing senilai Rp 4.308 miliar dan Rp 24.577 miliar.

Sementara itu harga saham perusahaan periode 2008 s.d. 2015 mengalami fluktuasi terutama pada tahun 2012 s.d. 2015 seperti dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Perkembangan Harga Saham PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk**  
**Periode Tahun 2008 s.d. 2015 (Pencatatan dalam rupiah)**

Tahun	Opening Price	Closing Price	Dividen Per Share
2008	8,200	4,600	40
2009	4,600	13,700	150
2010	13,700	15,950	225
2011	15,950	17,050	263
2012	17,050	22,450	293
2013	22,450	20,000	430
2014	20,000	25,000	900
2015	25,000	22,325	1,350

**Sumber : Ikhtisar Saham pada Annual Report PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk**  
**Periode Tahun 2008-2015**

Dari tabel tersebut diketahui bahwa harga saham tertinggi (*closing price*) terjadi pada tahun 2014 dengan harga per lembar saham Rp 25.000,- dan harga terendah terjadi pada tahun 2008 dengan harga per lembar saham Rp 4.600,- hal ini sejalan dengan penjualan dan laba perusahaan yang juga mengalami nilai tertinggi pada tahun 2014 dan terendah pada tahun 2008. Namun demikian apabila dilihat dari sisi *return* yang diterima oleh investor, *return* tertinggi tidak terjadi pada taun 2014 melainkan pada tahun 2009 yaitu sekitar 201.09%, hal ini dikarenakan kenaikan harga saham pada saat itu mencapai Rp 9.100,- per lembar saham.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Return On Asset (ROA)***

Menurut Tandelilin dalam Prayogo dan Ismani (2013:134) “ *Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang penting digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba dengan satuan persentase.”

Menurut Irham Fahmi (2014:83)

Rasio *return on investment (ROI)* atau pengembalian investasi, atau ditulis juga dengan *return on total asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yan ditanamkan atau ditempatkan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas aktiva atau seluruh kekayaan perusahaan, mengukur efektifitas penggunaan asset dalam menghasilkan profit. Rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) menurut Irham Fahmi (2014:83) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### ***Return On Equity (ROE)***

Salah satu indikator keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya (yakni menghasilkan modal yang maksimal) adalah pengembalian atas modal atau tingkat laba yang dihasilkan dari investasi para pemegang saham. Dalam dunia investasi dikenal dengan istilah *return on equity* (ROE). Menurut Riyanto (2010:335) menyatakan bahwa “Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas.” Irham Fahmi (2014:83) menyatakan bahwa “Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga laba atas *equity*. Dalam beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.”

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio *return on equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan efektifitas perusahaan dalam memberikan penghasilan bagi setiap investasi dalam bentuk ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity* (ROE) menurut Irham Fahmi (2014:83) adalah :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### ***Debt To Equity Ratio (DER)***

Mengenai *debt to equity ratio* ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim sebagaimana dikutip Irwan Fahmi (2014:75) mendefinisikannya sebagai “Ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.” Adapun rumus *debt to equity ratio* adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### **Return Saham**

Definisi return menurut Irwan Fahmi (2014:450) adalah “keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya”. Adapun menurut R.J. Shook *return* merupakan laba investasi baik melalui bunga ataupun dividen. Sementara itu Jogiyanto (2016:263) mengemukakan bahwa “*return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.” Return dapat berupa return realisasian (*realized return*), merupakan return yang telah terjadi yang dihitung dengan menggunakan data historis, atau dapat juga berupa return ekspektasian (*expected return*) yaitu return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Return realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Selain itu return realisasian juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasian dan risiko di masa yang akan datang. Beberapa pengukuran return realisasian yang banyak digunakan adalah return total (*total return*), return relatif (*relative return*), return kumulatif (*cumulative return*) dan return disesuaikan (*adjusted return*).

### **Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis akan menggunakan metode deskriptif analisis dan asosiatif kausal. Metode deskriptif adalah penelitian untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian asosiatif kausal yaitu suatu metode penelitian yang berguna untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Regresi**

Persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y= Return Saham

- $\alpha$ = Konstanta
- $X_1$ = ROA
- $X_2$ = ROE
- $X_3$ = DER
- $b_1$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

Dengan menggunakan bantuan *softwareSPSS* , diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Koefisien Regresi Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	671,999	542,420		1,239	,283
	ROA	-403,536	185,087	-.12187	-2,180	,095
	ROE	356,760	154,688	.11834	2,306	,082
	DER	-54,736	25,792	-.4440	-2,122	,101

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil output SPSS di atas terlihat nilai koefisien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients "B"*, sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 671,999 - 403,536X_1 + 356,760X_2 - 54,736X_3$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 671,999, memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas yakni ROA, ROE dan DER bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka return saham akan bernilai 671,999
- b. Nilai ROA sebesar 403,536, memiliki arti bahwa jika ROA mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan return saham akan berkurang/menurun sebesar 403,536.
- c. Nilai ROE sebesar 356,760, memiliki arti bahwa jika ROE mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan return saham akan bertambah sebesar 356,760.

- d. Nilai DER sebesar 54,736, memiliki arti bahwa jika DER mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan return saham akan berkurang/menurun sebesar 54,736

### Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat hubungan atau keeratan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut disajikan nilai koefisien korelasi dengan bantuan *SoftwareSPSS*.

**Tabel 5**  
**Koefisien Korelasi Berganda**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,863 <sup>a</sup>	,744	,553	49,30052

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara ROA, ROE dan DER dengan return saham adalah sebesar 0,863. Nilai tersebut jika mengacu pada kriteria korelasi menurut Sugiono (2013:184) berada pada interval 0,80– 1,000 yang termasuk kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang sangat kuat antara ROA, ROE dan DER dengan return saham.

### Analisis Korelasi Parsial

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Korelasi Parsial**

**Correlations**

		Return Saham
ROA	Pearson Correlation	,553
	Sig. (2-tailed)	,155
	N	8
ROE	Pearson Correlation	,658
	Sig. (2-tailed)	,076
	N	8
DER	Pearson Correlation	,069
	Sig. (2-tailed)	,871
	N	8

### **Hubungan ROA dengan Return Saham**

Nilai korelasi yang diperoleh antara ROA dengan return saham adalah sebesar 0,553. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin tinggi ROA maka return saham akan tinggi. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, angka sebesar 0,553 termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat karena berada pada rentang interval 0,4-0,599.

### **Hubungan ROE dengan Return Saham**

Nilai korelasi yang diperoleh antara ROE dengan return saham adalah sebesar 0,658. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin tinggi ROE maka akan diikuti dengan meningkatnya return saham. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, angka sebesar 0,658 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat karena berada pada rentang interval 0,60-0,799.

### **Hubungan DER dengan Return Saham**

Nilai korelasi yang diperoleh antara tekanan waktu dengan kualitas audit adalah sebesar 0,069. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin tinggi DER maka akan diikuti dengan meningkatnya return saham. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, angka sebesar 0,069 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat lemah karena berada pada rentang interval 0,000- 0,199.

### **Analisis Koefisien Determinasi (KD)**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan *SoftwareSPSS* , diperoleh output sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,863 <sup>a</sup>	,744	,553	49,30052

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Return Saham

Dari tabel hasil output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,744 atau 74,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE dan DER secara simultan memberikan pengaruh terhadap return saham sebesar 74,4%, sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 74,4\% = 20,6\%$  merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan dengan cara nilai *beta X zero order* pada output SPSS sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Koefisien Determinasi Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	ROA	-12,187	,553
	ROE	11,834	,658
	DER	-4,440	,069

a. Dependent Variable: Return Saham

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta X zero order* :

1. Variabel ROA =  $-12,187 \times 0,553 = -6,734$  atau -673%
2. Variabel ROE =  $11,834 \times 0,658 = 0,006$  atau 779%
3. Variabel DER =  $-4,440 \times -0,069 = 0,014$  atau -31,7%

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh variabel ROA terhadap return saham adalah sebesar -673%, ROE memberikan kontribusi pengaruh sebesar 779%, dan DER memberikan kontribusi pengaruh sebesar -31,7%. Sehingga dapat disimpulkan variabel yang paling dominan mempengaruhi return saham adalah ROE dengan besaran pengaruh yang diberikan sebesar 779%.

### Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Hipotesis yang akan diuji pada pengujian secara simultan ini adalah:

$H_0 : \beta_i = 0$  ROA,ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap return saham di PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2008-2015

$H_a : \beta_i \neq 0$  ROA,ROE dan DER berpengaruh terhadap return saham di PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2008-2015

Dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 atau 5% Kriteria : tolak  $H_0$  jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan terima  $H_a$  Dengan menggunakan *SoftwareSPSS*, diperoleh output sebagai berikut:

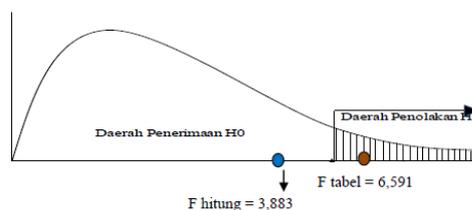
**Tabel 9**  
**Hasil Uji F Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28313,592	3	9437,864	3,883	,112 <sup>b</sup>
	Residual	9722,165	4	2430,541		
	Total	38035,757	7			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,025 dengan  $p$ -value (sig.) = 0,994. Dengan  $\alpha = 0,5$ ,  $df_1 = 3$ , dan  $df_2 = (n-k-1) = 4$  maka di dapat  $F_{tabel} = 6,591$ . Dikarenakan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $3,883 < 6,591$ ) dan nilai signifikansi  $0,112 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara simultan ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap return saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2008-2015. Jika disajikan dalam gambar, maka nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  tampak sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kurva Uji Hipotesis Simultan**

### Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji T Parsial**  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	671,999	542,420		1,239	,283
	ROA	-403,536	185,087	-12,187	-2,180	,095
	ROE	356,760	154,688	11,834	2,306	,082
	DER	-54,736	25,792	-4,440	-2,122	,101

a. Dependent Variable: Return Saham

### Pengujian X<sub>1</sub>:

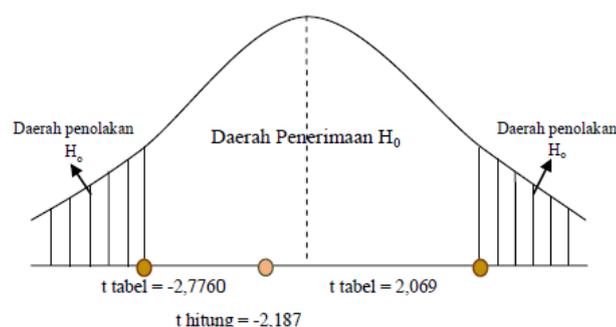
H<sub>0</sub>:  $\beta_1 \leq 0$  ROA tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2008-2015

H<sub>a</sub>:  $\beta_1 > 0$  ROA berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2008-2015

Dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 10%, df = 4, sehingga diperoleh t<sub>tabel</sub> untuk uji dua pihak (*two-tailed*) sebesar 2,776

Kriteria : Tolak H<sub>0</sub> jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  /  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

$-t_{hitung}$  untuk ROA(X<sub>1</sub>) sebesar -2,180 dengan nilai  $-t_{tabel}$  sebesar 2,776. Dikarenakan nilai  $-t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $-t_{tabel}$  ( $-0,001 > -2,776$ ) dengan nilai signifikansi  $0,999 > 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, artinya secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap return saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2008-2015. Jika digambarkan, nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  untuk pengujian parsial X<sub>1</sub> tampak sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Grafik Penolakan dan Penerimaan H<sub>0</sub> Variabel ROA Terhadap Return Saham**

### Pengujian X<sub>2</sub>:

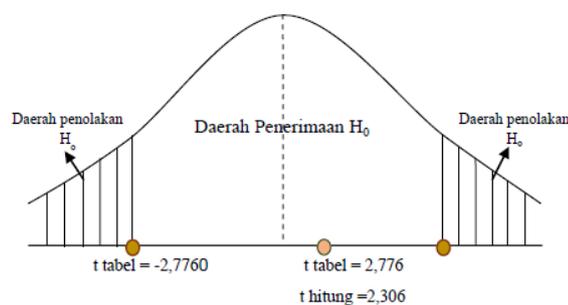
H<sub>0</sub>:  $\beta_1 \leq 0$  ROE tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2008-2015

H<sub>a</sub>:  $\beta_1 > 0$  ROE berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2008-2015

Dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 10%, df = 4, sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  untuk uji dua pihak (*two-tailed*) sebesar 2,776

Kriteria : Tolak H<sub>0</sub> jika  $t_{hitung} > t_{tabel} / -t_{hitung} < -t_{tabel}$

$t_{hitung}$  untuk ROE (X<sub>2</sub>) sebesar 2,306 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,306. Dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  (2,306 < 2,776) dengan nilai signifikansi > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, artinya secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap return saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2008-2015. Jika digambarkan, nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  untuk pengujian parsial X<sub>1</sub> tampak sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Grafik Penolakan dan Penerimaan H<sub>0</sub> Variabel ROE Terhadap Return Saham**

### Pengujian X<sub>3</sub>:

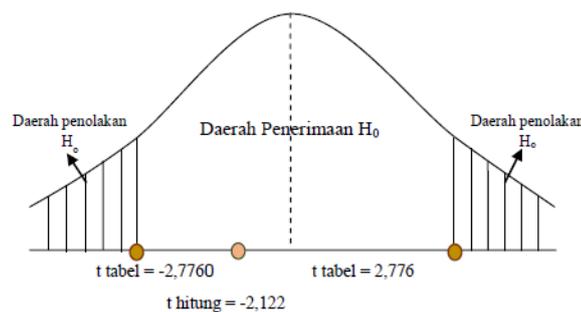
H<sub>0</sub>:  $\beta_1 \leq 0$  DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2008-2015

H<sub>a</sub>:  $\beta_1 > 0$  DER berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2008-2015

Dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 10%, df = 4, sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  untuk uji dua pihak (*two-tailed*) sebesar 2,776

Kriteria : Tolak H<sub>0</sub> jika  $t_{hitung} > t_{tabel} / -t_{hitung} < -t_{tabel}$

$-t_{hitung}$  untuk  $DER(X_3)$  sebesar  $-2,122$  dengan nilai  $-t_{tabel}$  sebesar  $-2,776$ . Dikarenakan nilai  $-t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $-t_{tabel}$  ( $-0,029 > 2,776$ ) dengan nilai signifikansi  $0,101 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap return saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2008-2015. Jika digambarkan, nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  untuk pengujian parsial  $X_3$  tampak sebagai berikut:



**Gambar 4**  
**Grafik Penolakan dan Penerimaan  $H_0$  Variabel DER Terhadap Return Saham**

## KESIMPULAN

1. Perkembangan ROA pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2008-2015 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Rata-rata ROA pada periode tersebut adalah 18,86%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai asset yang dimilikinya perusahaan mampu menghasilkan keuntungan rata-rata sebesar 18,86%.
2. Perkembangan ROE pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2008-2015 juga mengalami fluktuasi dan tergolong cenderung menurun. Rata-rata ROE pada periode tersebut adalah 22,51%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai ekuitas yang dimilikinya perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 22,51%.
3. Perkembangan DER pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2008-2015 cenderung meningkat dengan rata-rata DER mencapai 19,56%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya modal perusahaan yang dibiayai dari pinjaman rata-rata setiap tahunnya sebesar 19,56%.
4. Kondisi profitabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2008-2015m mengalami fluktuasi tetapi tergolong cenderung meningkat. Rata-rata return

saham yang diterima oleh investor setiap tahunnya sebesar 29,1%. Hal ini menunjukkan bahwa para investor menerima return atas investasinya rata-rata sebesar 29,1%.

5. Secara parsial pengaruh ROA terhadap return saham sebesar 55.3%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap return saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2008-2015.
6. Secara parsial pengaruh ROE terhadap return saham sebesar 65.8%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap return saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2008-2015
7. Secara parsial pengaruh DER terhadap return saham sebesar 6.9%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap return saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2008-2015.
8. Secara simultan pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap return saham sebesar 74.4%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan DER tidak berpengaruh terhadap return saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2008-2015.

#### DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFYOGYAKARTA.

Fahmi, Irham 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

#### **Riwayat Hidup:**

**Hj. Erna Herlinawati, Dra., M.Si.** Pendidikan Terakhir S2, Sekarang menjadi Dosen Tetap di STIE INABA.

**Yani Heryani, S.E.** merupakan alumni mahasiswa STIE INABA.